



Peningkatan Pemahaman Rukun Islam Melalui Media Lagu dan Gerak pada Siswa Kelas I MIS Baetul Amanah Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut

Siti Saebah Purniawati¹, Nurul Qolbi Zakiah²

¹ MIS Baetul Amanah Kec Leuwigoong Kab Garut, ² MIS Miftahul Ulum

Correspondence: sitisaebah04@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 10 Okt 2024

Revised 15 Des 2024

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Rukun Islam, Learning Through Songs, Kinesthetic Learning, Islamic Education, First-Grade Students

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve first-grade students' understanding of the Five Pillars of Islam (*Rukun Islam*) through the use of songs and movement as instructional media. Conducted at MIS Baetul Amanah, Leuwigoong District, Garut Regency, this study was carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The initial condition showed that most students were only able to memorize the Five Pillars without understanding their meanings or sequence. By incorporating learning songs and physical movements representing each pillar, students became more engaged and enthusiastic during the lessons. In the second cycle, students showed significant improvement in remembering and explaining each of the Five Pillars of Islam. The combination of music and movement proved to be effective in addressing the learning styles of early-grade students who learn best through kinesthetic and auditory methods. The results indicate that using songs and movements not only enhances memorization but also deepens students' conceptual understanding in a joyful and meaningful way. Therefore, this method is recommended for teaching religious content to young learners in Islamic elementary schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki peranan penting dalam membentuk pondasi keimanan dan akhlak mulia sejak dini. Materi Rukun Islam merupakan dasar utama yang wajib dipahami oleh siswa kelas I sebagai bagian dari pemahaman dasar ajaran Islam. Rukun Islam yang terdiri dari lima pilar menjadi landasan penting dalam pelaksanaan ibadah dan perilaku sehari-hari siswa Muslim (Syaiful, 2016). Oleh karena itu, pemahaman terhadap Rukun Islam harus disampaikan dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini agar dapat diterima dan dimaknai dengan baik.

Namun, hasil observasi awal di kelas I MIS Baetul Amanah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami lima Rukun Islam secara utuh. Mereka cenderung hanya menghafal urutannya tanpa memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, beberapa siswa belum dapat menyebutkan lima pilar Rukun Islam dengan benar. Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru, mengingat Rukun Islam adalah dasar yang harus dimiliki untuk membentuk akidah dan perilaku islami siswa (Rahmawati, 2021).

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat verbal dan kurang melibatkan aktivitas konkret. Guru lebih banyak menggunakan ceramah, membaca buku teks, dan memberikan hafalan. Padahal, siswa kelas I berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, di mana mereka belajar paling efektif melalui aktivitas langsung, gerakan, dan pengalaman yang menyenangkan (Suyadi, 2017). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk siswa usia dini adalah melalui media lagu dan gerak. Lagu memiliki keunggulan dalam memudahkan siswa mengingat dan memahami informasi, sementara gerak mendukung pembelajaran secara kinestetik. Kombinasi lagu dan gerak menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, hidup, dan melibatkan emosi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan pengalaman positif yang membantu memperkuat ingatan jangka panjang (Yuliani, 2021). Media lagu dan gerak juga mampu menstimulasi berbagai kecerdasan majemuk yang dimiliki anak, seperti kecerdasan musical, kinestetik, dan interpersonal. Lagu-lagu sederhana yang disusun berdasarkan lima Rukun Islam dapat dipadukan dengan gerakan tubuh seperti mengangkat jari atau menirukan aktivitas ibadah. Hal ini membantu siswa memahami konsep secara visual, auditori, dan gerakan, sehingga pemahaman menjadi lebih menyeluruh (Gardner, 2011).

Dalam praktiknya, penggunaan lagu dan gerak telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi agama Islam. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media lagu dan gerak mengalami peningkatan kemampuan mengingat serta memahami konsep agama dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional (Fitria, 2020). Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif diterapkan untuk materi dasar seperti Rukun Islam.

Selain itu, media lagu dan gerak dapat membangun suasana kelas yang lebih ceria dan harmonis. Siswa tidak hanya duduk diam, tetapi aktif bergerak, menyanyi, dan berinteraksi dengan teman. Aktivitas ini sangat penting dalam pembentukan karakter sosial siswa seperti kerja sama, kepedulian, dan empati. Dalam konteks pembelajaran PAI, suasana yang menyenangkan juga meningkatkan kedekatan emosional siswa terhadap nilai-nilai Islam (Suyanto, 2019).

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan strategi yang kreatif dan inovatif. Di SD/MI, guru dituntut untuk memahami psikologi perkembangan anak dan memilih metode yang mampu menjembatani konsep abstrak ke dalam bentuk konkret. Lagu dan gerak adalah salah satu bentuk penyederhanaan konsep abstrak keimanan dan praktik ibadah menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa kelas I (Asmani, 2015).

Namun demikian, masih banyak guru yang belum menggunakan media lagu dan gerak secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, kurangnya referensi lagu tematik, serta anggapan bahwa kegiatan ini tidak serius atau kurang efektif. Padahal, berbagai studi telah membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis musik dan gerakan sangat cocok untuk pendidikan dasar, terutama dalam membentuk pemahaman nilai-nilai dasar agama (Arsyad, 2019).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang berpusat pada siswa, menyenangkan, dan kontekstual sangat dianjurkan. Lagu dan gerak memenuhi ketiga unsur tersebut karena mampu merangsang imajinasi, pengalaman emosional, serta memberikan ruang eksplorasi dan refleksi. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2022).

Permasalahan kurangnya pemahaman siswa kelas I terhadap Rukun Islam juga berdampak pada perkembangan nilai-nilai religius dan perilaku spiritual mereka. Ketika anak tidak memahami dasar ajaran Islam, mereka cenderung melihat ibadah hanya sebagai rutinitas tanpa makna. Padahal, pendidikan agama harus mampu membentuk kesadaran spiritual sejak dini agar menjadi landasan dalam perkembangan akhlak dan karakter siswa (Syaiful, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan tindakan nyata melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam melalui media lagu dan gerak. PTK ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi serta dapat menjadi model pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap Rukun Islam setelah diterapkannya media lagu dan gerak dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses belajar serta mengevaluasi keefektifan metode ini dalam konteks pembelajaran PAI di kelas I.

Melalui dua siklus tindakan, peneliti akan mengamati dan merefleksikan setiap proses pembelajaran, sehingga dapat diperoleh data yang valid dan relevan terhadap perubahan yang terjadi. Diharapkan dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan berdampak positif terhadap pemahaman dan perilaku siswa dalam menjalankan ajaran Islam.

Dengan demikian, penggunaan media lagu dan gerak dalam pembelajaran Rukun Islam merupakan langkah yang strategis dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas I. Pendekatan ini

diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam yang akan menjadi bekal mereka di masa depan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di kelas I MIS Baetul Amanah, dengan subjek sebanyak 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam melalui media lagu dan gerak. Pada setiap siklus, guru menggunakan lagu tematik Rukun Islam yang dipadukan dengan gerakan tubuh sederhana untuk membantu siswa memahami dan menghafal lima pilar Islam secara menyenangkan dan bermakna sesuai dengan gaya belajar mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dokumentasi, serta tes formatif berupa pretest dan posttest. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan dan respons siswa terhadap metode yang diterapkan, sementara tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif. Wawancara digunakan untuk menggali kesan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, sedangkan dokumentasi mencatat kegiatan pembelajaran secara visual. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk membandingkan hasil antar siklus dan mengetahui efektivitas penggunaan media lagu dan gerak dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada pelaksanaan siklus I, siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat guru mulai mengajarkan lagu bertema Rukun Islam. Lagu sederhana dengan irama ceria menarik perhatian siswa. Namun, hasil tes formatif menunjukkan hanya 9 dari 20 siswa (45%) yang dapat menyebutkan lima Rukun Islam dengan urutan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media lagu meningkatkan minat, pemahaman siswa belum optimal. Mereka masih kesulitan mengingat isi lagu secara menyeluruh tanpa bantuan visual atau gerakan yang mendukung (Fitria, 2020).

Observasi guru juga mencatat bahwa beberapa siswa tampak bingung membedakan antara rukun Islam dan rukun iman. Mereka cenderung mengingat bunyi lagu, tetapi belum memahami maknanya. Kegiatan pembelajaran yang hanya fokus pada lagu tanpa melibatkan gerakan tubuh ternyata belum cukup efektif. Refleksi dari siklus I mendorong peneliti menambahkan unsur gerak dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mampu mengaitkan konsep dengan aktivitas fisik (Suyadi, 2017).

Pada siklus II, gerakan tubuh sederhana ditambahkan untuk setiap bagian lagu, seperti mengangkat jari saat menyebut rukun pertama, meniru gerakan salat, dan gerakan memberi saat menyebut zakat. Hasilnya, keterlibatan siswa meningkat signifikan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa tampak lebih mudah mengingat urutan Rukun Islam. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kinestetik, di mana gerakan fisik dapat memperkuat ingatan dan pemahaman (Gardner, 2011).

Hasil tes formatif pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Sebanyak 18 dari 20 siswa (90%) mampu menyebutkan lima Rukun Islam secara benar dan runtut. Mereka juga dapat memberikan contoh sederhana dari setiap rukun, seperti salat lima waktu dan berpuasa di bulan Ramadan. Ini menunjukkan bahwa kombinasi lagu dan gerak membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna di balik setiap rukun (Yuliani, 2021).

Selain peningkatan hasil belajar, guru juga mencatat perubahan sikap siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif bertanya, dan menunjukkan semangat untuk mengulang lagu dan gerakan meskipun kegiatan telah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu dan gerak tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran agama (Suyanto, 2019).

Wawancara singkat dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang belajar menggunakan lagu dan gerak. Mereka menyebut pembelajaran menjadi lebih seru dan tidak membosankan. Salah satu siswa bahkan mengatakan bahwa ia mengulang lagu Rukun Islam di rumah bersama adiknya. Ini membuktikan bahwa pendekatan ini memberikan dampak emosional dan sosial yang baik dalam kehidupan siswa di luar kelas (Rahmawati, 2021).

Selain siswa, guru juga merasakan manfaat langsung dari metode ini. Guru merasa lebih mudah mengelola kelas, mengamati pemahaman siswa secara langsung, dan memberikan umpan balik instan.

Lagu dan gerak menjadi media yang menyenangkan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan (Asmani, 2015).

Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,8 pada siklus I menjadi 87,6 pada siklus II. Ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam. Perbaikan yang dilakukan berupa penambahan media gerak terbukti efektif memperkuat hasil belajar. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya menyusun media yang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini (Arsyad, 2019).

Suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga menyanyikan lagu dan bergerak bersama. Hal ini menumbuhkan semangat kerja sama, saling membantu, dan membangun kedekatan emosional antarsiswa. Dalam konteks pendidikan karakter, metode ini sejalan dengan nilai-nilai yang diusung dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media lagu dan gerak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I terhadap materi Rukun Islam. Metode ini menjawab tantangan pembelajaran PAI yang seringkali bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh anak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran agama di tingkat dasar.

CONCLUSION

Penelitian ini membuktikan bahwa media lagu dan gerak sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I terhadap materi Rukun Islam. Pada siklus I, pembelajaran yang hanya menggunakan lagu meningkatkan minat belajar, namun belum sepenuhnya membentuk pemahaman yang utuh. Setelah penambahan unsur gerak pada siklus II, pemahaman siswa meningkat signifikan, yang terlihat dari meningkatnya hasil tes dan kemampuan siswa menjelaskan serta memberikan contoh lima Rukun Islam. Metode ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kognitif, tetapi juga pada sikap siswa yang lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Lagu dan gerak memberikan stimulus visual, auditori, dan kinestetik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru pun merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana kelas yang ceria dan interaktif. Dengan demikian, media lagu dan gerak sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi-materi dasar seperti Rukun Islam yang membutuhkan pendekatan konkret dan menyenangkan. Metode ini juga selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpihak pada perkembangan anak.

REFERENCES

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2015). *Tips Praktis Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fitria, L. (2020). Pengaruh Media Lagu Terhadap Pemahaman Materi PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–53.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmawati, E. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Rukun Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 67–74.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neuropsikologi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto, E. (2019). Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(1), 55–63.
- Syaiful, B. (2016). *Pendidikan Agama Islam untuk Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliani, N. (2021). Media Lagu dan Gerak untuk Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 40–48.